



Implementasi *Teaching Factory* Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan

Asep Saprudin^{1*}, Eka Lisdianty², Kunkun Syaeful Millah³

^{1*}Manajemen Pendidikan Islam, STAI Al-Ma'arif Ciamis, Ciamis, Indonesia

²Manajemen Pendidikan Islam, STAI Al-Ma'arif Ciamis, Ciamis, Indonesia,

³Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Al-Ma'arif Ciamis, Ciamis, Indonesia

E-Mail: ^{1*}asapriana@gmail.com, ²ekalisdianty12@gmail.com, ³kunkunciamis@gmail.com

Korespondensi: asapriana@gmail.com

Diajukan: 07-06-2026; Direvisi: 12-06-2026; Diterima: 25-06-2026; Diterbitkan: 05-06-2026

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *Teaching Factory* dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di SMK Al-Ihsan Pamarican Ciamis. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Model pembelajaran *Teaching Factory* hadir sebagai solusi untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan kondisi kerja nyata di industri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan kepala sekolah, guru produktif, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Teaching Factory* dilakukan melalui kegiatan produksi atau layanan jasa yang menyerupai sistem kerja industri. Pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil kerja. Implementasi *Teaching Factory* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta didik, baik dalam aspek hard skills maupun soft skills. Peserta didik menjadi lebih terampil, disiplin, bertanggung jawab, serta mampu bekerja sama dalam tim. Namun demikian, terdapat kendala dalam pelaksanaan *Teaching Factory*, seperti keterbatasan sarana prasarana, keterbatasan waktu pembelajaran, dan belum optimalnya kerja sama dengan industri. Dengan demikian, *Teaching Factory* dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta didik SMK.

Kata Kunci: *Teaching Factory*; Kompetensi Peserta Didik; Pendidikan Vokasi; SMK; Dunia Industri

Abstract - This study aims to analyze the implementation of *Teaching Factory* in improving student competencies at SMK Al-Ihsan Pamarican Ciamis. This research is motivated by the gap between vocational high school graduates' competencies and industry needs. The *Teaching Factory* learning model is considered capable of integrating learning with real industrial work conditions. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were conducted through interviews, observation, and documentation involving the principal, productive teachers, and students. The results show that the *Teaching Factory* implementation is carried out through production activities and services that adopt industrial work systems. Learning begins from planning, implementation, to evaluation. The implementation of *Teaching Factory* has a positive impact on improving students' competencies, including hard skills and soft skills. Students become more skilled, disciplined, responsible, and able to work in teams. However, obstacles were found, including limited facilities, limited learning time, and limited industry collaboration. Therefore, *Teaching Factory* is considered an effective learning model to improve vocational students' competencies.

Keywords: *Teaching Factory*; Student Competency; Vocational Education; Industry; Learning Model.

1. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam menyiapkan tenaga kerja yang kompeten dan siap menghadapi tantangan dunia kerja. Lulusan SMK diharapkan memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (DUDI) [1]. Namun pada kenyataannya, masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan industri. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya tingkat serapan lulusan SMK serta adanya keluhan dari dunia industri terhadap kompetensi lulusan [2].

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di SMK masih belum sepenuhnya mencerminkan kondisi kerja nyata di industri. Pembelajaran yang masih bersifat simulatif menyebabkan peserta didik kurang mendapatkan pengalaman kerja yang sesungguhnya. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pembelajaran dengan dunia kerja nyata [3].

Teaching Factory merupakan salah satu model pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan pembelajaran dengan proses produksi atau jasa yang mengadopsi sistem kerja industri [4]. Melalui *Teaching Factory*, peserta didik dilibatkan secara langsung dalam kegiatan produksi yang sesuai dengan standar industri. Model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Teaching Factory* mampu meningkatkan kompetensi peserta didik SMK. Penelitian yang dilakukan oleh Sya'ni et al. menunjukkan bahwa *Teaching Factory* meningkatkan keterampilan teknis peserta didik [5]. Penelitian lain oleh Purnama Sari menunjukkan bahwa *Teaching Factory*



meningkatkan kesiapan kerja peserta didik [6]. Selain itu, penelitian oleh Mahroeni menunjukkan bahwa Teaching Factory mampu meningkatkan soft skills peserta didik [7].

Berdasarkan penelitian sebelumnya, masih diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi Teaching Factory dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di SMK Al-Ihsan Pamarican Ciamis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Teaching Factory dalam meningkatkan kompetensi peserta didik.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi *Teaching Factory* dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di SMK Al-Ihsan Pamarican Ciamis. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data berupa kata-kata, tindakan, serta dokumen yang berkaitan dengan implementasi *Teaching Factory*. Penelitian ini tidak menggunakan perhitungan statistik, melainkan lebih menekankan pada makna, proses, serta pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai implementasi *Teaching Factory* dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap berbagai aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan *Teaching Factory*, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Al-Ihsan Pamarican Ciamis. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan model pembelajaran *Teaching Factory* secara berkelanjutan. Selain itu, sekolah juga memiliki program *Teaching Factory* yang aktif dan melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan produksi atau layanan jasa.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun 2025 yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Proses penelitian dilakukan secara bertahap agar data yang diperoleh lebih komprehensif dan mendalam.

2.3 Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan *Teaching Factory* di SMK Al-Ihsan Pamarican Ciamis. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Informan penelitian terdiri dari:

- Kepala sekolah, sebagai penanggung jawab kebijakan dan pelaksanaan *Teaching Factory*
- Guru produktif, sebagai pelaksana kegiatan *Teaching Factory*
- Peserta didik, sebagai pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan *Teaching Factory*

Pemilihan informan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang mendalam mengenai implementasi *Teaching Factory* dalam meningkatkan kompetensi peserta didik.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

2.4.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai pelaksanaan *Teaching Factory* di SMK Al-Ihsan Pamarican Ciamis. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran, aktivitas produksi, serta interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan *Teaching Factory*.

2.4.2 Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru produktif, dan peserta didik. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi *Teaching Factory*, dampaknya terhadap kompetensi peserta didik, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.



2.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa dokumen sekolah, foto kegiatan, serta data lain yang berkaitan dengan implementasi *Teaching Factory*. Teknik dokumentasi ini membantu peneliti memperoleh data yang lebih akurat.

2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi:

2.5.1 Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian disederhanakan dan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2.5.2 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Data yang telah disajikan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

2.5.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah proses analisis data selesai. Kesimpulan diambil berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

2.6 Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, triangulasi sumber juga dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Dengan menggunakan teknik triangulasi, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi *Teaching Factory* di SMK Al-Ihsan Pamarican

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, implementasi *Teaching Factory* di SMK Al-Ihsan Pamarican telah dilaksanakan secara sistematis dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran. *Teaching Factory* diterapkan sebagai model pembelajaran berbasis industri yang menggabungkan teori dengan praktik nyata di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan *Teaching Factory* dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pada tahap perencanaan, guru produktif menyusun rencana kegiatan produksi yang disesuaikan dengan kompetensi keahlian peserta didik. Selain itu, guru juga menentukan standar kerja, target produksi, serta pembagian tugas peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan, peserta didik dilibatkan secara langsung dalam kegiatan produksi atau layanan jasa. Peserta didik bekerja sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditentukan. Guru berperan sebagai pembimbing dan pengawas dalam kegiatan tersebut. Proses pembelajaran dilakukan secara sistematis dengan mengikuti alur kerja industri.

Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik. Penilaian dilakukan berdasarkan kualitas produk, ketepatan waktu, serta sikap kerja peserta didik. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *Teaching Factory*.

Tabel 1. Hasil Evaluasi

No	Aspek yang dievaluasi	Indikator Penilaian	Penilaian		Ket
			Nilai Sebelum <i>Teaching Factory</i>	Nilai Sesudah <i>Teaching Factory</i>	
1	Kompetensi Teknis	Kemampuan praktik sesuai standar industri	70	85	Meningkat
2	Kedisiplinan	Ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan kerja	72	88	Meningkat
3	Kerja Sama Tim	Kemampuan bekerja sama dalam proses produksi	68	84	Meningkat



4	Komunikasi	Kemampuan komunikasi dalam lingkungan kerja	69	83	Meningkat
5	Tanggung Jawab	Penyelesaian tugas dan tanggung jawab kerja	71	87	Meningkat
6	Pemecahan Masalah	Kemampuan menyelesaikan masalah kerja	67	82	Meningkat
7	Kesiapan Kerja	Pemahaman budaya dan prosedur kerja industri	73	89	Meningkat
8	Produktivitas Kerja	Kemampuan menghasilkan produk/jasa	70	86	Meningkat
Rata-Rata Nilai			70	85,5	15,5%

Berdasarkan tabel di atas, hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan Teaching Factory memberikan peningkatan pada seluruh aspek kompetensi peserta didik. Peningkatan terbesar terlihat pada aspek kesiapan kerja dan kedisiplinan, yang menunjukkan bahwa peserta didik semakin memahami budaya kerja industri setelah mengikuti pembelajaran berbasis Teaching Factory.

Implementasi *Teaching Factory* di SMK Al-Ihsan Pamarican juga didukung oleh kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri. Kerja sama ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan *Teaching Factory* sesuai dengan kebutuhan industri.

3.2 Dampak *Teaching Factory* terhadap Kompetensi Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Teaching Factory* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta didik. Peningkatan kompetensi tersebut meliputi kompetensi teknis dan kompetensi nonteknis.

3.2.1 Peningkatan Kompetensi Teknis

Kompetensi teknis peserta didik mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan *Teaching Factory*. Peserta didik menjadi lebih terampil dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Selain itu, peserta didik juga memahami standar kerja industri.

Peserta didik juga memperoleh pengalaman kerja nyata melalui kegiatan *Teaching Factory*. Pengalaman tersebut membantu peserta didik dalam memahami proses kerja industri secara langsung. Dengan demikian, peserta didik menjadi lebih siap menghadapi dunia kerja.

3.2.2 Peningkatan Kompetensi Nonteknis

Selain kompetensi teknis, *Teaching Factory* juga meningkatkan kompetensi nonteknis peserta didik. Kompetensi nonteknis yang meningkat meliputi disiplin kerja, tanggung jawab, kerja sama tim, serta komunikasi. Peserta didik menjadi lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, peserta didik juga belajar bekerja sama dalam tim. Hal ini menunjukkan bahwa *Teaching Factory* mampu membentuk karakter kerja peserta didik.

3.3 Kendala Implementasi *Teaching Factory*

Meskipun implementasi *Teaching Factory* memberikan dampak positif, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kerja sama dengan industri yang belum optimal. Keterbatasan sarana dan prasarana menyebabkan kegiatan *Teaching Factory* belum berjalan secara maksimal. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan *Teaching Factory*. Kerja sama dengan dunia industri juga masih perlu ditingkatkan. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas kegiatan *Teaching Factory*.

3.4 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Teaching Factory* di SMK Al-Ihsan Pamarican telah berjalan sesuai dengan konsep pembelajaran berbasis industri. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa *Teaching Factory* merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan pembelajaran dengan proses produksi nyata.

Tabel 2. Pengukuran Kompetensi Peserta didik

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Hasil Evaluasi	Tindak Lanjut
Kualitas Produk	Kesesuaian produk dengan standar industri	Produk yang dihasilkan peserta didik sudah memenuhi	Meningkatkan ketelitian dan kualitas produksi



		standar yang ditentukan	
Ketepatan Waktu	Kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai target waktu	Sebagian besar peserta didik mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	Memberikan pembiasaan manajemen waktu kerja
Sikap Kerja	Disiplin, tanggung jawab, dan kerja sam	Peserta didik menunjukkan sikap kerja yang baik selama proses produksi	Mempertahankan dan meningkatkan budaya kerja industri
Proses Teaching Factory	Efektivitas pelaksanaan pembelajaran berbasis industri	Pembelajaran berjalan sesuai prosedur dan tujuan pembelajaran	Melakukan evaluasi berkala untuk peningkatan kualitas pembelajaran
Peningkatan Kompetensi	Perkembangan keterampilan dan kesiapan kerja peserta didik	Kompetensi peserta didik mengalami peningkatan	Menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan industri

Implementasi *Teaching Factory* memberikan pengalaman belajar yang kontekstual bagi peserta didik. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman kerja nyata. Hal ini membantu peserta didik dalam meningkatkan kompetensi kerja. Peningkatan kompetensi peserta didik menunjukkan bahwa *Teaching Factory* merupakan model pembelajaran yang efektif. Peserta didik menjadi lebih siap menghadapi dunia kerja setelah mengikuti kegiatan *Teaching Factory*.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Teaching Factory* mampu meningkatkan kompetensi peserta didik. Selain itu, *Teaching Factory* juga membantu peserta didik dalam mengembangkan soft skills. Dengan demikian, *Teaching Factory* dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK. Namun demikian, implementasi *Teaching Factory* memerlukan dukungan yang berkelanjutan.

3.5 Dokumentasi Kegiatan *Teaching Factory*



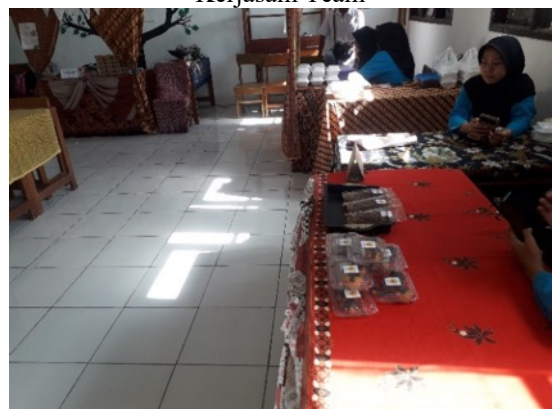
Evaluasi Hasil Produk



Kerjasam Team



Hasil Produk



Penyelesaian dan Tanggung Jawab

Gambar 1. Foto Dokumentasi Kegiatan



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi *Teaching Factory* dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di SMK Al-Ihsan Pamarican Ciamis, dapat disimpulkan bahwa *Teaching Factory* merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Implementasi *Teaching Factory* dilakukan melalui kegiatan produksi atau layanan jasa yang menyerupai sistem kerja industri. Peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses kerja mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Implementasi *Teaching Factory* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta didik, baik kompetensi teknis maupun kompetensi nonteknis. Peserta didik menjadi lebih terampil, disiplin, bertanggung jawab, serta mampu bekerja sama dalam tim. Selain itu, *Teaching Factory* juga meningkatkan kesiapan kerja peserta didik.

Namun demikian, implementasi *Teaching Factory* juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kerja sama dengan industri yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak agar implementasi *Teaching Factory* dapat berjalan lebih efektif. Dengan demikian, *Teaching Factory* dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta didik SMK serta meningkatkan kesiapan kerja lulusan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMK Al-Ihsan Pamarican Ciamis, guru produktif, serta peserta didik yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data, penyusunan, serta penyelesaian artikel ini. Dukungan yang diberikan sangat membantu dalam kelancaran penelitian serta penyusunan artikel hingga selesai.

REFERENCES

- [1] A. A. Sya'ni, E. Wuryandini, dan I. Sudana, "Evaluating Teaching Factory Model," *Journal of Educational Research*, vol. 9, no. 1, pp. 50–62, 2025.
- [2] B. Sutrisno dan Suyanto, "Implementasi Teaching Factory untuk meningkatkan kompetensi siswa SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi*, vol. 6, no. 2, pp. 120–128, 2023.
- [3] D. Rahmawati, "Model pembelajaran berbasis industri pada SMK," *Jurnal Pendidikan Teknologi*, vol. 8, no. 1, pp. 45–53, 2022.
- [4] H. Hamidah dan R. Kurniawan, "Penerapan Teaching Factory dalam pendidikan vokasi," *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, vol. 10, no. 3, pp. 210–219, 2021.
- [5] A. A. Sya'ni, E. Wuryandini, dan I. Sudana, "Evaluating Teaching Factory Model," *Journal of Educational Research*, vol. 9, no. 1, pp. 50–62, 2025.
- [6] P. Sari, "Pengaruh Teaching Factory terhadap kesiapan kerja siswa SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia*, vol. 7, no. 2, pp. 88–95, 2023.
- [7] S. Mahroeni, "Peningkatan soft skills melalui Teaching Factory," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 5, no. 1, pp. 30–38, 2022.
- [8] H. Siregar, *Kurikulum Pendidikan Vokasi*. Medan, Indonesia: Perdana Publishing, 2018.
- [9] I. G. K. S. Adnyana, K. Agustini, and I. K. Suartama, "Analisis Model dan Implementasi Teaching Factory dalam Pendidikan Vokasi," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 7, no. 2, pp. 210–221, 2024.
- [10] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta, Indonesia: Kemendikbud, 2018.
- [11] M. Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara, 2014.
- [12] N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya, 2014.
- [13] S. U. Purnama Sari and L. Silviana, "Evaluation of Teaching Factory Program in SMK," *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, vol. 5, no. 2, pp. 102–110, 2023.
- [14] S. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta, 2015.
- [15] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.